Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33934-33940

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Penurunan Jumlah Peserta Didik

Ni Wayan Arimas Oktaviani Tresnaningsih[1], I Putu Adithya Bhadrika Nugraha[2], I Kadek Deddy Wira Atmaja[3], Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL.
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Ganesha
Email : arimas@student.undiksha.ac.id, Adithya@student.undiksha.ac.id, deddy@student.undiksha.ac.id, werang267@undiksha.ac.id.

Published: June , 2026

ABSTRAK

Kekurangan peserta didik di beberapa sekolah di kabupaten Buleleng masih sering terjadi, yang mengakibatkan ketidakmeraataan persebaran jumlah peserta didik. Masalah ini tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi juga terjadi di wilayah kota, seperti di SD Negeri 1 Kendran dan di SD Negeri 3 Banjar Tegal. Kondisi ini terjadi karena kepemimpinan kepala sekolah sehingga menuntut kepala sekolah lebih aktif dan kreatif serta inovatif dalam mengembangkan dan menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah peserta didik di SDN 3 Banjar Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pegawai tata usaha SD Negeri 3 Banjar Tegal. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang adaptif melalui pembenahan sistem manajemen sekolah, peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan kerja sama dengan masyarakat, serta optimalisasi program sekolah. Strategi tersebut berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dampaknya, jumlah peserta didik baru yang semula hanya 9 orang pada tahun ajaran 2023/2024 meningkat menjadi 25 orang pada tahun ajaran 2025/2026. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan penting dalam mengatasi penurunan jumlah peserta didik. Implementasi strategi kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan tata kelola sekolah mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Peserta Didik, Manajeman Sekolah, Program Sekolah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah ketua atau pemimpin sekolah yang memiliki tugas fungsional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 menyebutkan, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskrimnasi. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah mempunyai beberapa peran meliputi: manager, leader, supervisor, administrator, educator, innovator dan motivator. Selain itu juga peran kepala sekolah dalam membantu guru bersikap secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai manajemen puncak, kepala sekolah berhak untuk melakukan pengawasan. Kita sering mendengar bahwa seorang kepala sekolah dapat menjadi manajer, supervisor, pemimpin kurikulum, dan pemimpin pengajaran sekaligus (Rahman, Tarmizi, Kristina, & Kurnila, 2025). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa supaya memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tetap memerhatikan kompetensi yang dimiliki guru. Sebagai pemimpin pembelajaran (pendidikan) di sekolah, kepala sekolah berperan sebagai narasumber bagi guru, menyiapkan guru untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, dan mengembangkan kemampuan profesionalitas guru. Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan bisa menerjemahkan visi, misi, dan strategi sekolah ke dalam formula yang strategis yang dijadikan pedoman dalam melaksanakann aktifitas sekolah. Peran kepala sekolah dalam kaitanya dengan kinerja

pembelajaran adalah mengadakan buku kurikulum bersama pedomannya; bersama guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan umum, tujuan instruksional tujuan kurikuler, dan tujuan khusus; bersama guru menyusun program kurikuler dan kegiatan tambahan lainnya, termasuk berbagai program tahunan; bersama guru mengembangkan alat dan media pembelajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, serta mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar (Anco, 2019). Sebagai otoritas profesional dalam organisasi sekolah, tugas kepala sekolah meliputi pengawasan terhadap semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan staf, guru, dan anggota staf lainnya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya mampu memimpin, memotivasi, dan mengarahkan tenaga pendidik serta siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus bisa bersikap tegas dalam pengambilan keputusan namun tetap mempertimbangkan masukan dan saran dari guru atau pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Agustin & Firmansyah, 2023). Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam kelancaran proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan sekolah sangat bergantung dengan bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Fakta menunjukkan bahwa pemimpin yang hebat akan dapat mengubah sekolah dari yang biasa menjadi sekolah yang berkualitas dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, pemimpin yang hebat dapat membuat inovasi dan mencetuskan terobosan baru yang membawa sekolah menuju tercapainya visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, pemimpin yang inspiratif dapat membangun dan memberikan motivasi pada timnya, membangkitkan semangat kerja sama dan kolaboratif, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif untuk mendukung tercapainya tujuan sehingga produktivitas maksimal dapat dicapai tanpa terpengaruh oleh tekanan (Hasbulloh, Kurahman, & Rusmana, 2025).

Namun pada kenyataanya dilapangan, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah sering mengalami tantangan, salah satunya adalah fenomena kekurangan peserta didik baru saat tahun ajaran baru. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa ditemukan sekitar 20 Sekolah Dasar yang memiliki jumlah siswa kurang dari 60 orang siswa. Terlebih lagi, ada beberapa sekolah hanya menerima kurang dari 10 peserta didik baru pada tahun ajaran tersebut. Berdasarkan data per 24 Agustus 2023, jumlah siswa usia sekolah yang terdaftar di SD di Kabupaten Buleleng mencapai 10.739 orang, sedangkan daya tampung sekolah negeri dan swasta mencapai 13.770 siswa. Kondisi rendahnya penerimaan peserta didik baru juga terjadi di wilayah perkotaan. Sebagai contoh, SD Negeri 1 Kendran hanya menerima 7 siswa baru meskipun berada di kawasan padat penduduk, sedangkan SD Negeri 3 Banjar Tegal menerima 9 siswa baru pada tahun ajaran 2023/2024 (Buleleng, 2023).

Kondisi genting yang terjadi di SDN 3 Banjar Tegal itu memicu urgensi dilakukannya penelitian lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, minimnya memperoleh peserta didik baru pada tahun ajaran 2023/2024 berakar dari lemahnya sistem manajemen sekolah yang diterapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memimpin pada periode tersebut. Menariknya, momentum perubahan terjadi pasca pergantian kepemimpinan ke kepala sekolah yang baru. Melalui rekonstruksi sistem manajemen dan pembenahan tata kelola sekolah, SDN 3 Banjar Tegal menunjukkan grafik pemulihan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2025/2026, sekolah ini berhasil membalikkan keadaan dengan menjaring 25 orang peserta didik baru. Perubahan drastis ini mengonfirmasi teori bahwa kepemimpinan yang adaptif dan pembenahan manajemen yang tepat mampu menyelamatkan sekolah dari krisis peminat.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, peningkatan kinerja dan kualitas tenaga pendidik, dan peningkatan mutu sekolah. Penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah peserta didik di SDN 3 Banjar Tegal. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi, kebijakan, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat serta jumlah peserta didik baru di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah peserta didik di SD Negeri 3 Banjar Tegal berdasarkan pengalaman, persepsi, serta praktik yang diterapkan oleh kepala sekolah bersama warga sekolah. Menurut (Feny Rita Fiantika, 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 3 Banjar Tegal, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu Kepala Sekolah, satu orang Guru, dan satu orang pegawai Tata Usaha yang dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi melalui arsip dokumen yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Banjar Tegal memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan program pendidikan, penguatan budaya sekolah, pengawasan pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya manusia. Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah, di antaranya pengembangan program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi sekolah, kerja sama dengan dinas pendidikan dalam pengembangan sarana prasarana, serta membangun kepercayaan masyarakat melalui rekam jejak profesional yang dimiliki. Implementasi strategi tersebut berhasil meningkatkan jumlah peserta didik baru dari 9 orang siswa pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi 25 orang siswa pada penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek internal sekolah, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah.

Dari perspektif guru, kepala sekolah dinilai mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif melalui komunikasi yang terbuka, pemberian arahan yang jelas, pendampingan dalam pelaksanaan tugas, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Guru merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui kelompok belajar guru dan berbagai pelatihan yang difasilitasi sekolah. Sementara itu, staf tata usaha menilai bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola administrasi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap administrasi secara manual dan digital, tetapi juga memberikan pendampingan, arahan, serta melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung efektivitas kerja staf. Keberhasilan proses pembelajaran di suatu organisasi sekolah sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah terhadap seluruh tenaga kependidikan. Pengoptimalan guru, staf, karyawan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan prestasi sekolah (Dahrani, Afriza, Agustiar, & Asrulla, 2025).

Strategi Kepala Sekolah dalam Pembenahan Manajemen Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pembenahan dalam tatanan manajemen sekolah mulai dari perencanaan program, penguatan koordinasi antarwarga sekolah, dan peningkatan disiplin kerja. Kepala sekolah menerapkan sistem pengawasan yang terstruktur melalui monitoring dan evaluasi (monev), supervisi pembelajaran, refleksi guru, serta penggunaan sistem *back office* digital untuk mendokumentasikan berbagai aktivitas sekolah. Sistem tersebut memungkinkan kepala sekolah memantau perkembangan guru, siswa, serta efektivitas program sekolah secara berkelanjutan.

Kegiatan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru. Menurut Sergiovanni (2018), supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena berfokus pada perbaikan praktik mengajar melalui refleksi dan kolaborasi. Adanya kegiatan refleksi harian yang dilakukan guru bersama kepala sekolah menunjukkan budaya organisasi pembelajar (*learning organization*) yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan sistem administrasi digital menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen sekolah. Digitalisasi administrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memudahkan proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Hasil ini mendukung pandangan bahwa transformasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki kepala sekolah pada era pendidikan modern.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah tidak hanya bergantung pada perencanaan program, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, mengawasi, serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah: *"Jadi intinya, kepala sekolah itu harus bisa menentukan arah, kemudian memantau eksekusinya. Sepanjang pelaksanaan program, kepala sekolah juga harus memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh warga sekolah."* (Wawancara Kepala Sekolah, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah (*direction setter*), pengawas (*supervisor*), sekaligus motivator yang memastikan seluruh program sekolah berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah melalui fungsi kepemimpinan, manajerial, supervisi, dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan staf tata usaha, komunikasi menjadi salah satu kekuatan utama kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah menerapkan pendekatan komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan solutif sehingga guru maupun staf merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut: *"Setiap keputusan yang akan diambil biasanya dibahas terlebih dahulu melalui rapat bersama untuk mencapai mufakat. Guru juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan dan program sekolah. Dalam hal administrasi dan kebijakan, komunikasi antara kepala sekolah dan guru berjalan dengan baik, jelas, dan terbuka sehingga informasi dapat dipahami dengan mudah."* (Wawancara Guru, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif yang memberikan ruang kepada guru untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki, komitmen, serta tanggung jawab terhadap keberhasilan program yang dijalankan. Temuan ini sesuai dengan teori kepemimpinan partisipatif yang menyatakan bahwa keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja organisasi. Peningkatan jumlah peserta didik baru yang signifikan menunjukkan bahwa strategi pengembangan mutu sekolah yang diterapkan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi program sekolah juga menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan strategi manajemen sekolah dengan perkembangan teknologi informasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wahjosumidjo (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun citra positif dan menjalin hubungan dengan masyarakat.

Program Sekolah sebagai Upaya Menarik Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengembangkan berbagai inovasi program yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat. Dalam bidang akademik, sekolah melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Program kokurikuler difokuskan pada penguatan literasi membaca, numerasi, dan digital yang dilaksanakan secara terjadwal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan *Social Emotional Learning* (SEL) dan *Project Based Learning* (PjBL) yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata di lingkungan siswa, seperti pengelolaan sampah dan ketahanan pangan melalui budidaya cabai. Implementasi program literasi, numerasi, literasi digital, SEL, dan PjBL menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh program sekolah telah disusun secara sistematis agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran utama di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah: *"Seluruh program sekolah sudah diatur atau dijadwalkan supaya tidak berbenturan dengan proses pembelajaran di kelas. Misalkan, kegiatan literasi 30 menit itu terjadwal setelah literasi baru mulai intrakurikulernya. Kemudian SEL itu dilaksanakan setiap hari Senin setelah pulang sekolah. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan siang di hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Jadi semua program sudah diatur terjadwal dan tidak ada benturan."* (Wawancara Kepala Sekolah, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial dalam mengoordinasikan berbagai program sekolah secara efektif. Penjadwalan yang terstruktur memungkinkan seluruh program berjalan optimal tanpa mengurangi waktu pembelajaran inti sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara seimbang. Program-program tersebut selaras dengan kebijakan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut UNESCO, pendidikan abad ke-21 perlu mengintegrasikan keterampilan akademik dan sosial emosional untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Pada aspek pengembangan minat dan bakat peserta didik, sekolah menyelenggarakan 12 kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang akademik, seni, olahraga, dan keterampilan. Program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang holistik dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan penerapan manajemen berbasis kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa. Kondisi ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang harus berkembang secara intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan secara optimal melalui penerapan kepemimpinan visioner dan transformasional. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam merancang berbagai program inovatif yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya tarik sekolah di tengah persaingan dengan sekolah lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama perubahan sekolah melalui kemampuan mengembangkan visi, misi, dan program yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Jumlah Peserta Didik

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara efektif sebagai pemimpin, manajer, supervisor, inovator, dan motivator. Kepemimpinan yang diterapkan mampu menciptakan perubahan positif dalam peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, penguatan kinerja guru dan staf, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik baru dari awalnya pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 9 siswa kini menjadi 25 siswa pada penerimaan siswa baru tahun 2025/2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan ini mengindikasikan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu memberi dampak nyata terhadap daya tarik sekolah di tengah persaingan dengan sekolah lainnya. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan SDN 3 Banjar Tegal tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengembangkan seluruh sumber daya sekolah secara optimal serta penguatan

budaya sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat yang tercermin dari bertambahnya jumlah peserta didik baru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan transformasional menjadi faktor penting dalam mengatasi penurunan jumlah peserta didik melalui peningkatan mutu layanan pendidikan, penguatan budaya sekolah, dan pembangunan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan mutu sekolah. Kepala SD Negri 3 Banjar Tegal telah melaksanakan fungsi kepemimpinannya secara optimal sebagai pemimpin, manajer, supervisor, sekaligus penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target sekolah, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, penguatan budaya sekolah, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah mampu menginisiasi berbagai program yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Program-program yang dikembangkan mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Berbagai inovasi tersebut turut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang ditunjukkan melalui bertambahnya jumlah peserta didik baru. Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan karakter kepemimpinan visioner dengan mengantisipasi tantangan pendidikan di era perkembangan teknologi serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah.

Pada aspek manajerial, kepala sekolah menerapkan sistem pengawasan yang sistematis melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, supervisi pembelajaran, refleksi rutin, serta pemanfaatan sistem administrasi berbasis digital. Pengawasan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memastikan keterlaksanaan program sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka. Melalui berbagai upaya tersebut, tercipta lingkungan kerja yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkesinambungan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dan berlandaskan kerja sama. Guru dan staf tata usaha merasa dilibatkan dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program-program sekolah. Dukungan, arahan, serta pendampingan yang diberikan kepala sekolah turut menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja seluruh warga sekolah.

Secara umum, kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan sekolah. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan kualitas program pendidikan, efektivitas pengelolaan administrasi, pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah, penguatan budaya sekolah yang positif, serta meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 3 Banjar Tegal. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab kepala sekolah menjadi unsur yang sangat menentukan dalam mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepala sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan berbagai inovasi yang telah diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta tantangan pendidikan di masa depan. Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk mengembangkan sistem penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan yang menunjukkan kinerja baik sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi untuk meningkatkan profesionalisme kerja.

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya melalui kegiatan pelatihan, kelompok belajar, serta refleksi pembelajaran secara rutin. Budaya kolaborasi yang telah terbangun di lingkungan sekolah perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu menghasilkan inovasi-inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Di sisi lain, tenaga kependidikan diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan administrasi sekolah, khususnya yang berbasis teknologi digital, sehingga pelayanan administrasi dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Bagi sekolah, program-program unggulan seperti literasi, Social Emotional Learning (SEL), Project Based Learning (PjBL), serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler perlu terus dikembangkan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya. Sekolah juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait guna mendukung pelaksanaan program pendidikan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi dan promosi sekolah perlu terus dioptimalkan untuk memperluas informasi mengenai berbagai prestasi dan program unggulan yang dimiliki sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan responden sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, prestasi peserta didik, maupun budaya sekolah untuk memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., & Firmansyah. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lembaga Islam . JURNAL PENDIDIKAN ISLAM , 87-98.

Anco. (2019). Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah. Shautut Tarbiyah, 1-18.

Buleleng, R. K. (2023, September 6). Puluhan SD di Buleleng Minim Siswa. Diambil kembali dari koranbuleleng: https://koranbuleleng.com/2023/09/06/puluhan-sd-di-buleleng-minim-siswa/

Dahrani, Afriza, Agustiar, & Asrulla. (2025). Analisis Mutasi Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas . *Journal of Innovative and Creativity*, 991-1004 .

Feny Rita Fiantika. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Hasbulloh, M. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam , 178-190 https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.48.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, A., Tarmizi, A., Kristina, E., & Kurnila, H. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 234-244.

Sergiovanni, T. J. (2018). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.

Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.